

SKRIPSI

**PENGARUH AUDITOR INTERNAL, PENGENDALIAN
INTERNAL, DAN IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN
(*FRAUD*)
(STUDI PADA BANK BNI KANTOR WILAYAH MAKASSAR)**

**FATMAWATI
A031191182**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**PENGARUH AUDITOR INTERNAL, PENGENDALIAN
INTERNAL, DAN IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN
(*FRAUD*)
(STUDI PADA BANK BNI KANTOR WILAYAH MAKASSAR)**

Disusun dan diajukan oleh

**FATMAWATI
A031191182**



Kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH AUDITOR INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) (STUDI PADA BANK BNI KANTOR WILAYAH MAKASSAR)

Disusun dan diajukan oleh

FATMAWATI
A031191182

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 11 Januari 2024

Pembimbing I



Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA., CA
NIP. 19650219 199403 1 002

Pembimbing II



Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A
NIP. 19910707 202005 3 001



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP. 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

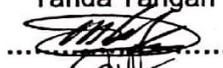
PENGARUH AUDITOR INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) (STUDI PADA BANK BNI KANTOR WILAYAH MAKASSAR)

Disusun dan diajukan oleh

FATMAWATI
A031191182

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 11 Januari 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA., CA	Ketua	
2	Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A	Sekretaris	
3	Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc., Sc., CA	Anggota	
4	Asharin Juwita Purisamy, S.E., M.Sc	Anggota	



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Syarifuddin Rasjid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP. 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fatmawati
NIM : A031191182
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH AUDITOR INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) (STUDI PADA BANK BNI KANTOR WILAYAH MAKASSAR)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 14 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,

A 1000 Rupiah adhesive stamp with a signature and the name Fatmawati. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', 'METERAL TEMPEL', and the serial number 'DB963AKX642889169'.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun dan diajukan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program Strata I Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Olehnya itu, besar harapan peneliti kiranya saran dan masukan yang bersifat membangun dan positif terhadap skripsi ini guna menunjang manfaat yang diharapkan dalam skripsi ini.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menerima dukungan, saran, dan semangat dari berbagai pihak. Olehnya itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati melalui kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta, Alm. Ibu Masia dan saudara peneliti, Sri Hastuti Azis dan Rahmawati yang selama ini telah banyak memberikan dukungan, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini secara khususnya. Bibi peneliti, Salmiah yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan motivasi kepada peneliti.
2. Dosen pembimbing I, bapak Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA., CA dan dosen pembimbing II, bapak Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A yang telah memberikan bantuan baik waktu, saran dan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberikan

kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam segala niat baik yang dikerjakan.

3. Dosen penguji I bapak Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc., Sc., CA dan dosen penguji II ibu Asharin Juwita Purisamy, S.E., M.Sc banyak ilmu dan masukan dari beliau ketika menguji sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam segala niat baik yang dikerjakan.
4. Bapak Muhammad Achyar Ibrahim, Si., Ak selaku penasehat akademik yang berperan penting dalam memberikan bantuan dan arahan selama menjalankan studi di Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah mengajarkan ilmu dan pengetahuan berharga selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin serta Departemen Akuntansi yang banyak membantu serta memberikan pelayanan terbaik selama masa perkuliahan peneliti.
7. Yayasan Amal Abadi Beasiswa ORBIT Hasri Ainun Habibie (YAAB-ORBIT HAH) atas dukungan materil berupa beasiswa reguler selama 4 tahun berturut-turut, serta wadah belajar dan mengembangkan kapasitas diri yang telah diberikan.
8. Teman-teman Basket Bulukumba, Chandra Yudhatama, Andi Besse Rafiana AS, Muhammad Kamal, Mukbil Hadi, dan Muhammad Andri atas kebersamaan, dukungan, wadah berbagi keluh kesah dan kesempatan belajar bersama sejak mahasiswa baru hingga saat ini.

9. Teman-teman Mager Pride, Lutfiah Adelia, Anugrah Pratiwi, dan Nur Isra atas kebersamaan, dukungan, dan kesempatan berdiskusi banyak hal sejak mahasiswa baru hingga saat ini.
10. Keluarga besar UKM Basket Unhas atas dukungan selama mengemban amanah dan tanggung jawab sebagai Koordinator Kewirausahaan selama satu periode kepengurusan.
11. Teman-teman Sipaling Basket, Kak Ilmi, Aura, Fira, Nisa, Kak Celia, dan Andrian yang telah menemani dan banyak berbagi cerita selama bergabung dalam Keluarga UKM Basket Unhas.
12. Teman-teman KKN Posko 4 Perhutanan Sosial Bone, Farikha Aulia, Dewi Purnamasakty, Fathatun Naimah, Faradiba Tsani A, Samsinar, Gilang Aprian, Fitrah Nur Akbar, Gregorius Wahyu GT, dan Faais Mufaasir R yang telah menemani dan banyak berbagi cerita selama kurang lebih 2 bulan di Desa Rappa.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, dengan penuh rasa syukur, peneliti mendoakan semoga selalu terjaga dalam kebaikan, segala kebaikan yang telah diberikan dapat dibalas lebih lagi oleh Tuhan Yang Maha Esa, dan selalu dimudahkan setiap hal baik yang diupayakan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, baik itu dalam menunjang keilmuan maupun sebagai bahan pertimbangan pihak yang membutuhkan. Sekian, terima kasih.

Makassar, 14 Oktober 2023

Peneliti

ABSTRAK

**Pengaruh Auditor Internal, Pengendalian Internal, Dan Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)
(Studi Pada Bank BNI Kantor Wilayah Makassar)**

***The Influence of Internal Auditors, Internal Control, and the Implementation of Good Corporate Governance on Fraud Prevention
(Study at Bank BNI Makassar Regional Office)***

**Fatmawati
Muhammad Ashari
Ade Ikhlas Amal Alam**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh auditor internal, pengendalian internal, dan implementasi *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer sebagai sumber datanya. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sebanyak 77 orang yang merupakan karyawan Bank BNI Kantor Wilayah Makassar. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor internal dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, sedangkan implementasi *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud*. Adapun hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa auditor internal, pengendalian internal, dan implementasi *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Kata kunci: Auditor Internal, Pengendalian Internal, Implementasi *Good Corporate Governance*, Pencegahan *Fraud*.

This research aims to examine and analyze the influence of internal auditors, internal controls, and the implementation of good corporate governance on fraud prevention. This study is a quantitative research that utilizes primary data as its source. The method used in this research is a survey method by distributing questionnaires to 77 respondents who are employees of Bank BNI Regional Office in Makassar. The hypothesis testing employed is multiple linear regression analysis. The research results indicate that internal auditors and internal controls have a positive effect on fraud prevention, while the implementation of good corporate governance has a negative effect on fraud prevention. The simultaneous test results show that internal auditors, internal controls, and the implementation of good corporate governance have a positive impact on fraud prevention.

Keywords: Internal Auditor, Internal Control, Implementation of Good Corporate Governance, Fraud Prevention.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	9
2.1.2 Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)	11
2.1.1.1 Definisi <i>Fraud</i>	11
2.1.1.2 Bentuk <i>Fraud</i>	12
2.1.1.3 Penyebab Terjadinya <i>Fraud</i>	12
2.1.1.4 Definisi Pencegahan <i>Fraud</i>	14
2.1.1.5 Tujuan Pencegahan <i>Fraud</i>	15
2.1.3 Auditor Internal.....	15
2.1.2.1 Definisi Auditor Internal.....	15
2.1.2.2 Tujuan dan Aktivitas Auditor Internal.....	16
2.1.2.3 Standar Profesional Audit Internal.....	17
2.1.4 Pengendalian Internal	18
2.1.3.1 Definisi dan Tujuan Pengendalian Internal.....	18
2.1.3.2 Komponen Pengendalian Internal	19
2.1.5 Implementasi Good Corporate Governance (GCG).....	20
2.1.4.1 Definisi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	20
2.1.4.2 Tujuan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	20
2.1.4.3 Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.4 Hipotesis Penelitian.....	25
2.4.1 Pengaruh Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	25

2.4.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	26
2.4.3 Pengaruh Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)	27
2.4.4 Pengaruh Auditor Internal, Pengendalian Internal, Dan Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Rancangan Penelitian	29
3.2 Tempat dan Waktu.....	29
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.3.1 Populasi.....	30
3.3.2 Sampel	30
3.4 Sumber dan Jenis Data	31
3.4.1 Sumber Data	31
3.4.2 Jenis Data	31
3.5 Metode Pengumpulan Data	31
3.6 Instrumen Penelitian	32
3.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32
3.7.1 Variabel Penelitian	32
3.7.1.1 Variabel Independen.....	32
3.7.1.2 Variabel Dependen	32
3.7.2 Definisi Operasional.....	33
3.7.2.1 Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)	33
3.7.2.2 Auditor Internal.....	33
3.7.2.3 Pengendalian Internal	33
3.7.2.4 Implementasi <i>Good Corporate Governance</i>	34
3.8 Metode Analisis Data	34
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	35
3.8.2 Uji Kualitas Data.....	35
3.8.2.1 Uji Validitas.....	35
3.8.2.2 Uji Reliabilitas.....	35
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.8.3.1 Uji Normalitas	36
3.8.3.2 Uji Multikolinearitas	36
3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas	36
3.9 Pengujian Hipotesis	37
3.9.1 Uji <i>t</i>	37
3.9.2 Uji Simultan (<i>F</i>)	37
3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (<i>R</i> ²)	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	39
4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	39
4.1.2 Visi dan Misi BNI	40
4.1.3 Struktur Organisasi BNI dan Deskripsi Jabatannya	41
4.2 Profil Responden.....	48
4.2.1 Profil Responden Berdasarkan Umur.....	48
4.2.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48

4.2.3 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	49
4.2.4 Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja	50
4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	51
4.4 Hasil Uji Kualitas Data	52
4.4.1 Uji Validitas.....	52
4.4.2 Uji Reliabilitas.....	54
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik	55
4.5.1 Uji Normalitas	55
4.5.2 Uji Multikolinearitas	57
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	58
4.6 Hasil Uji Hipotesis	58
4.6.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik <i>t</i>)	60
4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik <i>F</i>).....	62
4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (<i>R</i> ²).....	63
4.7 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis.....	63
4.7.1 Pengaruh Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	63
4.7.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	64
4.7.3 Pengaruh Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)	65
4.7.4 Pengaruh Auditor Internal, Pengendalian Internal, Dan Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)	66
 BAB V PENUTUP	 67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3 Saran.....	69
 DAFTAR PUSTAKA.....	 70
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Data Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Umur.....	48
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	49
Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik F	62
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 <i>Fraud</i> Yang Paling Banyak Terjadi di Indonesia.....	2
Gambar 1.2 Nilai Kerugian dan Persentase Kasus <i>Fraud</i> Secara Global.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BNI	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram.....	56
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Normal <i>Probability Plots</i>	56
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Biodata	75
Lampiran 2 Surat Penelitian	76
Lampiran 3 Kuesioner	77
Lampiran 4 Profil Responden	86
Lampiran 5 Jawaban Responden Variabel	88
Lampiran 6 Statistik Deskriptif	104
Lampiran 7 Hasil Uji Kualitas Data	105
Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi Klasik	109
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis	111

BAB I

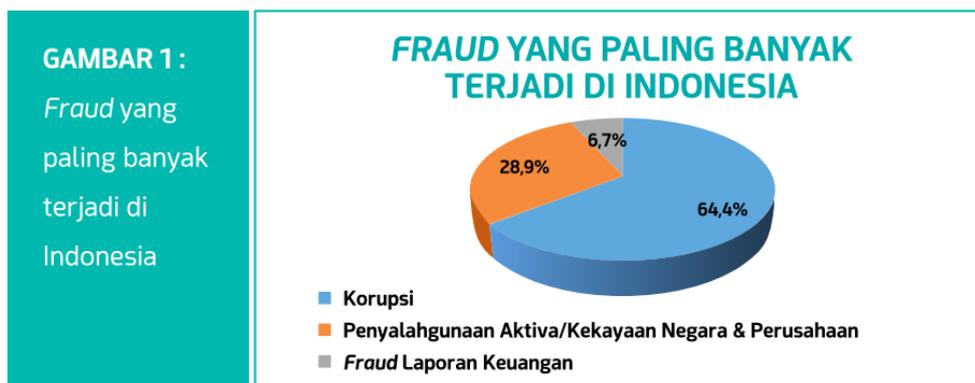
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraud atau kecurangan pada dasarnya merupakan perbuatan melawan hukum (*illegal act*) yang dilakukan oleh orang luar atau orang dalam perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang dapat merugikan orang lain (Natasia *et al.*, 2022). *Fraud* pada umumnya terjadi karena adanya tekanan atau dorongan, kesempatan atau peluang, serta adanya pembenaran terhadap tindakan tersebut. Tindakan *fraud* dianggap sebagai tindakan yang tidak etis karena dapat memberikan dampak negatif bagi individu maupun organisasi atau lingkungan (Nugroho dan Afifi, 2022). Selain itu, dalam *fraud* dikenal juga konsep *fraud tree* yang diterbitkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), dimana konsep ini memiliki tiga bagian yaitu korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) (Tuanakotta, 2013:42). Adapun bentuk *fraud* yang terjadi di setiap negara berbeda-beda bergantung pada kondisi negara tersebut.

ACFE Indonesia Chapter 2020 melakukan survei tentang *fraud* yang terjadi di Indonesia pada bulan Juni hingga November 2019. Survei ini diberikan kepada responden dalam bentuk kuesioner *online* yang disebarakan melalui *google form* dan survei kuesioner cetak (ACFE Indonesia Chapter, 2020). Secara singkat, laporan mencatat bahwa terjadi 6,7% *fraud* dalam laporan keuangan dan 28,9% penyalahgunaan aset. Di sisi lain, korupsi mendominasi sebagai bentuk penipuan paling umum di Indonesia, mencapai 64,4%. Perbedaan signifikan dalam persentase antar bentuk *fraud* ini dapat disebabkan oleh rendahnya pengungkapan kejahatan laporan keuangan di Indonesia, termasuk penipuan

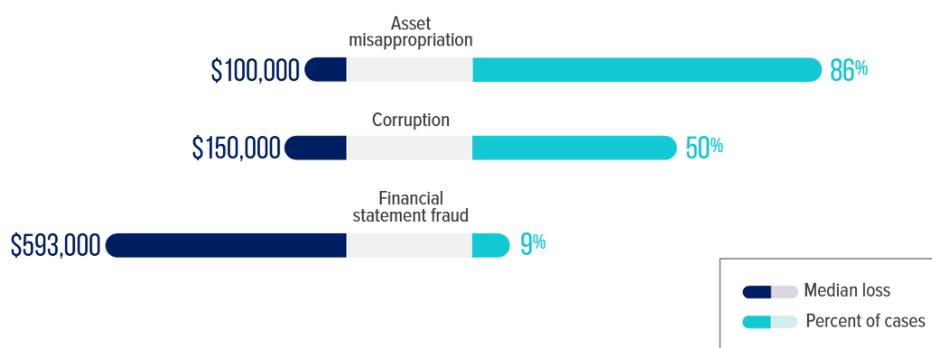
informasi di Bursa Efek dan penipuan informasi pajak, yang belum banyak terungkap. Selain itu, berita-berita yang lebih banyak menyoroti kasus korupsi juga memengaruhi persepsi masyarakat terhadap bentuk *fraud* lainnya. Gambar berikut menjelaskan temuan di atas.



Gambar 1.1 *Fraud* Yang Paling Banyak Terjadi di Indonesia (ACFE Indonesia Chapter, 2020)

Hasil survei ACFE Indonesia Chapter 2020 juga menyatakan bahwa *fraud* yang paling merugikan di Indonesia adalah korupsi dengan dampak kerugian antara Rp100.000.000 hingga Rp500.000.000 per kasus (ACFE Indonesia Chapter, 2020). Kemudian diikuti dengan penyalahgunaan aset dan kecurangan laporan keuangan sebagai *fraud* yang paling merugikan kedua dan ketiga.

Gambar 1.2 merupakan hasil survei yang dilakukan oleh ACFE pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa *fraud* yang paling banyak terjadi secara global adalah penyalahgunaan aset sebanyak 86% dengan kerugian mencapai \$100.000 (ACFE, 2022). Korupsi terjadi sebanyak 50% dengan kerugian mencapai \$150.000 dan kecurangan laporan keuangan terjadi hanya sebanyak 9% dengan kerugian mencapai \$593.000. Dengan nilai kerugian tersebut, kecurangan laporan keuangan menjadi bentuk *fraud* yang paling merugikan secara global.



Gambar 1.2 Nilai Kerugian dan Persentase Kasus *Fraud* Secara Global (ACFE, 2022)

Berdasarkan hasil survei di atas, dapat diketahui bahwa kasus *fraud* banyak terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri dengan nilai kerugian yang sangat tinggi. Adapun kasus *fraud* yang menyita perhatian terjadi pada salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yaitu kasus penipuan nasabah bank BNI Makassar senilai Rp 45 miliar. Dalam kasus ini, Bareskrim Polri menetapkan 3 tersangka dimana salah satu pelaku merupakan pegawai BNI Makassar berinisial MBS (Simamora & Romadoni, 2021). Peristiwa ini dimulai pada bulan Juli 2019 ketika MBS menawarkan kepada korban untuk membuka rekening deposito dengan tingkat bunga sebesar 8,25%, dan menjanjikan bonus tambahan. Setelah korban menyetujui tawaran tersebut, MBS memberikan slip setoran yang mengandung persetujuan korban untuk mentransfer uang ke rekening deposito, meskipun ternyata rekening tersebut tidak pernah ada dan hanya bersifat fiktif. Selanjutnya, bersama rekan bisnisnya, MBS menarik dana dari rekening bisnis deposan dan secara bersamaan menyetorkannya ke rekening yang telah disiapkan oleh MBS dan rekan bisnisnya, termasuk di dalamnya rekening yang bersifat fiktif atau palsu. Kejahatan ini terungkap setelah korban tidak melihat adanya setoran keuntungan yang dijanjikan. Bahkan setelah pemeriksaan lebih lanjut, uang yang telah disetor tidak pernah tercatat di bank BNI. Sebagai respons terhadap hal ini, pihak BNI melaporkan insiden tersebut ke

Bareskrim Polri pada tanggal 1 April 2021, dengan tujuan untuk menyelidiki dugaan pemalsuan bilyet deposito di kantor cabang Makassar (Simamora & Romadoni, 2021).

Berdasarkan fenomena di atas, perusahaan perlu mengambil langkah-langkah pencegahan terhadap tindak *fraud*. Upaya pencegahan ini harus mencakup semua aspek organisasi, baik itu internal maupun eksternal, untuk mencegah potensi pelaku *fraud*, menghambat langkah-langkah pelaku, mengidentifikasi aktivitas berisiko tinggi dan kelemahan dalam pengendalian, serta menuntut dan memberikan sanksi kepada pelaku *fraud* (Wulandari dan Nuryatno, 2018). Adapun metode pencegahan *fraud* yang dapat dilakukan melalui penetapan kebijakan *anti-fraud*, menciptakan prosedur pencegahan baku, membangun struktur organisasi dengan pengendalian yang baik, merancang teknik pengendalian yang efektif, dan menumbuhkan kepekaan terhadap *fraud*. Dengan penerapan pengendalian internal secara efektif, diharapkan seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat dijalankan dan dimonitor dengan baik sehingga tindakan *fraud* dalam perusahaan dapat dicegah (Hery, 2014:12). Selain itu, manajemen atau auditor internal yang memiliki fungsi serupa bertanggung jawab untuk memantau efektivitas pengendalian internal (Messier *et al.*, 2008:269).

Fungsi audit internal yang efektif memiliki garis wewenang dan pelaporan yang jelas, sehingga efektivitas auditor internal dalam mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi tindakan *fraud* yang terjadi di lingkungan perusahaan juga sangat relevan dengan tuntutan reposisi peran auditor internal (Hery, 2016:283). Auditor internal ini diperlukan karena merupakan suatu bagian yang independen yang ada dalam perusahaan atau organisasi untuk menjalankan fungsi pemeriksaan dan pengendalian. Selain itu, auditor internal dapat berperan sebagai pengendalian preventif untuk mendeteksi *fraud* sejak dini dalam internal perusahaan. Hal ini tidak

dapat diabaikan karena auditor internal merupakan salah satu evaluator utama perusahaan dalam menjalankan kegiatannya.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya juga dituntut untuk memiliki tata kelola yang baik atau dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) demi kelangsungan hidup perusahaan (Arbaina, 2013). Implementasi GCG merupakan hal penting yang perlu dilakukan dalam perusahaan karena dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat menciptakan iklim perusahaan yang baik, dan dapat memperbaiki internal perusahaan serta merupakan sebuah mekanisme yang mendorong hubungan antara kinerja manajemen dengan pemangku kepentingan (Handoko & Amelia, 2021). Selain itu, Indonesia telah diatur terkait kewajiban BUMN untuk menerapkan GCG sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER—01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Hasil penelitian Damayanti dan Primastiwi (2021) menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh positif dan GCG berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Sedangkan dalam penelitian Nugroho dan Afifi (2022) menyatakan bahwa pengendalian Internal dan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sayekthi (2022) yang menunjukkan audit Internal, pengendalian internal, dan implementasi GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Penelitian mengenai auditor internal, pengendalian internal, dan implementasi GCG terhadap pencegahan *fraud* telah banyak dilakukan dan memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda. Sehingga peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Auditor Internal, Pengendalian Internal, dan Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana auditor internal dapat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)?
2. Bagaimana pengendalian internal dapat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)?
3. Bagaimana implementasi *Good Corporate Governance* dapat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)?
4. Bagaimana pengaruh auditor internal, pengendalian internal, dan implementasi *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh auditor internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).
2. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).
3. Untuk menganalisis pengaruh implementasi *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).
4. Untuk menganalisis pengaruh auditor internal, pengendalian internal, dan implementasi *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu khususnya di bidang akuntansi yaitu sebagai referensi dan sumber penelitian bagi para akademis. Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat yang signifikan, terutama dalam konteks pengauditan, khususnya audit internal, pengendalian internal, dan *good corporate governance*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan tambahan kepada Badan Usaha Milik Negara dalam melakukan tindakan pencegahan *fraud* secara efektif melalui Auditor Internal, Pengendalian Internal, dan Implementasi *Good Corporate Governance*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada perusahaan milik pemerintah (BUMN) yang bergerak di bidang jasa perbankan yaitu Bank Negara Indonesia Kantor Wilayah Makassar. Adapun batasan dalam penelitian ini juga terbatas pada pengaruh auditor internal, pengendalian internal, dan implementasi *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan usulan skripsi ini menggunakan buku Pedoman Penulisan Skripsi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang terdiri 5 bab dan di turunkan lagi dalam beberapa sub bab agar lebih mudah dan sistematis dalam memahaminya. Adapun, secara garis besar pembagian tersebut antara lain:

1. Bab I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah yang berangkat dari latar belakang, tujuan penelitian yang selaras dengan rumusan masalah, manfaat penelitian yang terdiri atas kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II, merupakan bab tinjauan pustaka yang terdiri atas tinjauan teori empirik yang melandasi dan mendukung data-data penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.
3. Bab III, merupakan bab metodologi penelitian yang membahas segala hal terkait mekanisme penelitian secara rinci. Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian dan analisis data.
4. Bab IV, merupakan bab hasil penelitian yang memberikan gambaran terkait data yang digunakan untuk penelitian, pengolahan deskripsi data menggunakan teknik statistik deskriptif, pengujian atas hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan sehingga dapat menjadi pengembangan untuk penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) dalam Marantika (2012:1) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk operasi perusahaan dan agen berkewajiban mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan (Marantika, 2012:1).

Aplikasi teori keagenan dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan (Marantika, 2012:2–3). Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, *return* maupun risiko-risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Kontrak kerja akan menjadi optimal bila kontrak itu *fairness* yaitu mampu menyeimbangkan antara prinsipal dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian imbalan khusus yang memuaskan dari prinsipal ke agen. Menurut Scott (2000) dalam Marantika (2012:3) inti dari teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Hendrawaty (2017:27-28), teori keagenan dilandasi oleh 3 (tiga) buah asumsi berikut ini.

1. Asumsi tentang sifat manusia, menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*)
2. Asumsi tentang keorganisasian, adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *asymmetric information* antara prinsipal dan agen.
3. Asumsi tentang informasi, adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

Agen selaku pihak yang membantu dalam mengelolah dan memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) tentunya memiliki banyak informasi mengenai internal perusahaan dibandingkan dengan principal, sehingga agen berkewajiban melaporkan kondisi perusahaan kepada principal (Zein, 2022). Pelaporan ini biasanya dilakukan dengan pengungkapan informasi berupa laporan keuangan perusahaan yang akurat. Nantinya informasi ini akan membantu prinsipal dalam mengambil keputusan dengan menyesuaikan strategi investasi dan melihat risiko apa saja yang akan ditemui dan berupaya untuk meminimalisir hal tersebut. Namun terkadang terdapat perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen. Dimana prinsipal menilai kinerja agen berdasarkan laba yang dihasilkan, sedangkan agen berupaya untuk memenuhi tuntutan prinsipal dengan cara memaksimalkan laba perusahaan agar mendapat kompensasi yang besar.

Perbedaan tujuan inilah yang menyebabkan terjadinya (*conflict of interest*) konflik kepentingan dimana seorang agen menempatkan kepentingan sendiri diatas kepentingan perusahaan dan tentunya akan memicu *agency problem* yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dilaporkan. Jika kualitas laporan keuangan tidak lengkap maka akan menimbulkan asimetri informasi, yaitu situasi dimana kedua belah pihak tidak mengetahui semua

keadaan yang ada dalam perusahaan secara utuh. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan pengendalian internal dan implementasi *good corporate governance* untuk mengurangi terjadinya adanya asimetris informasi antara seluruh pihak dalam menciptakan laporan keuangan yang sesuai aturan dan transparan pada pihak prinsipal. Selain itu, diperlukan pula pihak independen seperti auditor internal untuk memastikan setiap keputusan yang diambil bersifat objektif untuk meminimalisir terjadinya (*fraud*).

2.1.2 Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

2.1.1.1 Definisi *Fraud*

Menurut Tuanakotta (2013b:28) *fraud* adalah tindakan melawan hukum yang mengandung unsur penipuan (*deception*), penyembunyian (*concealment*), dan penyalahgunaan kepercayaan (*violation of trust*) dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Prayoga dan Sudarmaji (2019) *fraud* dapat diartikan sebagai kecurangan dan merupakan tindakan melawan hukum untuk kepentingan pribadi maupun kelompok yang dapat merugikan pihak lain. Adapun menurut Fitriani, Dewata, dan Indriasari (2022) *Fraud* atau kecurangan merupakan perilaku curang yang melanggar aturan dan dilakukan dengan sengaja baik individu maupun kelompok dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk individu maupun kelompok.

Berdasarkan beberapa definisi *fraud* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *fraud* atau kecurangan adalah perbuatan melawan hukum yang mengandung unsur penipuan, penyembunyian, dan penyalahgunaan kepercayaan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok yang dapat menyebabkan kerugian bagi pihak lain.

2.1.1.2 Bentuk *Fraud*

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam DBI BPKP (2019:11) terdapat tiga bentuk *fraud* yang dikenal dengan istilah *Fraud Tree*, yaitu:

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Kecurangan laporan keuangan adalah *fraud* berupa salah saji material laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen baik bersifat *financial* maupun *non-financial* yang dapat merugikan para investor dan kreditor.

2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset dapat terdiri dari *fraud* kas, *fraud* atas persediaan dan aset lainnya, serta *fraud* pengeluaran biaya (*fraudulent disbursement*).

3. Korupsi (*Corruption*)

Menurut ACFE korupsi terbagi dalam beberapa bentuk yaitu pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*BRIbery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

2.1.1.3 Penyebab Terjadinya *Fraud*

Menurut *International Standard Auditing (ISA)* dalam Hery (2016:200) terdapat tiga elemen penyebab terjadinya *fraud* yang dikenal dengan istilah *Fraud Triangle*, yaitu:

1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan adalah dorongan dalam melakukan tindakan menyimpang (*fraud*) yang terjadi pada manajemen dan karyawan. Menurut (Ardianingsih, 2018:79) penyebab adanya tekanan ini dapat berupa:

- a. Banyaknya utang, gaya hidup yang berlebih, keserakahan, dan kebutuhan yang tidak terduga;
- b. Kebiasaan buruk antara lain kecanduan narkoba, judi, dan *alcoholic*;
- c. Adanya tekanan dalam lingkungan kerja; dan
- d. Tekanan lainnya yang berasal dari lingkungan keluarga.

2. Peluang

Kesempatan timbul karena lemahnya sanksi yang diberikan kepada pelaku *fraud*, lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi tindakan *fraud*, serta ketidakmampuan dalam menilai kualitas kinerja. Menurut Steve Albrecht dalam (Ardianingsih, 2018:80) ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan peluang dalam melakukan tindakan *fraud* sebagai berikut:

- a. Terbatasnya akses informasi;
- b. Ketidaktahuan, malas, dan kemampuan pegawai yang tidak sesuai; dan
- c. Minimnya jejak audit.

3. Pembenaan atas Tindakan

Pembenaan adalah perilaku untuk mencari alasan dalam membenarkan suatu tindakan yang lazim terjadi di masyarakat. Dalam perusahaan manajemen maupun karyawan melakukan tindakan tidak jujur dan membenarkan tindakan tersebut.

Sedangkan menurut Fitriani *et al.* (2022) terdapat empat elemen penyebab *fraud* yang dikenal dengan istilah *Fraud Diamond Theory*, dimana teori ini merupakan pembaruan dari teori *Fraud Triangle* yaitu:

1. *Pressure* (Tekanan)

Tekanan yang ada dalam lingkungan perusahaan atau kelompok dapat memotivasi seseorang untuk melakukan *fraud*.

2. *Opportunity* (Kesempatan atau Peluang)

Adanya peluang untuk melakukan *fraud* berkaitan dengan lemahnya sistem pengendalian internal.

3. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Mempengaruhi gagasan bahwa tindakan *fraud* adalah praktik umum yang dilakukan bagi kebanyakan orang.

4. *Capability* (Kemampuan)

Kemampuan atau cara individu menemukan celah terkait kapan dan bagaimana tindakan *fraud* dapat dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Fraud Triangle* terdiri dari tiga elemen yaitu tekanan, peluang, dan pembenaran atas tindakan. Sedangkan *Fraud Diamond Theory* merupakan pembaruan dari teori *Fraud Triangle* yang terdiri dari empat elemen yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang atau kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi) dan *capacity* atau *capability* (kemampuan).

2.1.1.4 Definisi Pencegahan *Fraud*

Menurut Wulandari dan Nuryanto (2018) pencegahan *fraud* merupakan tindakan yang dilakukan untuk menekan terjadinya faktor penyebab *fraud*. Sedangkan menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) dalam Damayanti dan Primastiwi (2021) pencegahan *fraud* adalah tindakan dalam menetapkan kebijakan dan prosedur yang dapat membantu dewan komisaris, manajemen, dan pihak lain dalam perusahaan, untuk memberikan keyakinan tercapainya tujuan organisasi berupa efektivitas dan efisien operasi, keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Adapun menurut Nugroho dan Afifi (2022) pencegahan *fraud* adalah berupaya untuk mengurangi atau menghilangkan sebab-sebab timbulnya *fraud*

tersebut. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencegahan *fraud* adalah suatu upaya dalam mengurangi atau menghilangkan sebab-sebab timbulnya *fraud* untuk memberikan keyakinan dalam tercapainya tujuan organisasi yaitu efektivitas dan efisien operasi, keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

2.1.1.5 Tujuan Pencegahan *Fraud*

Menurut Karyono dalam Sampebua (2022) pencegahan *fraud* memiliki lima tujuan, yaitu:

1. *Prevention*, yaitu mencegah terjadinya tindakan *fraud* pada setiap peluang atau kesempatan yang ada.
2. *Deference*, yaitu mencegah setiap pelaku potensial dalam tindakan *fraud*.
3. *Description*, yaitu mempersulit setiap ruang gerak para pelaku potensial dalam tindakan *fraud*.
4. *Recertification*, yaitu mengidentifikasi setiap kegiatan yang berisiko tinggi dan sistem pengendalian internal yang lemah.
5. *Civil action prosecution*, yaitu melakukan tuntutan pada setiap pelaku tindakan *fraud*.

2.1.3 Auditor Internal

2.1.2.1 Definisi Auditor Internal

Menurut Messier, Glover, dan Prawit (2008:67) auditor internal (*internal auditors*) adalah orang yang dipekerjakan oleh perusahaan, persekutuan, badan pemerintah, individu, dan entitas lainnya. Sedangkan menurut Hery (2016:4) auditor internal merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam struktur organisasi perusahaan dan berperan secara terus menerus dalam memberikan pengawasan serta penilaian. Adapun menurut Samsul (2018) auditor internal

merupakan bagian dari pengendalian internal yang berfungsi untuk membantu manajemen dalam pencegahan, pendeteksian, dan penginvestigasian *fraud* dalam suatu perusahaan atau organisasi. Begitu pula menurut Ardianingsih (2018:6) bahwa auditor internal adalah pegawai dalam perusahaan yang melakukan kegiatan penilaian independen dalam lingkungan perusahaan berupa audit kepatuhan dan audit operasional untuk memberikan rekomendasi perbaikan bagi perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa auditor internal adalah auditor yang dipekerjakan oleh perusahaan dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam struktur organisasi, serta berfungsi membantu manajemen dalam pencegahan, pendeteksian, dan penginvestigasian *fraud*.

2.1.2.2 Tujuan dan Aktivitas Auditor Internal

Menurut Hery (2016:281) keseluruhan tujuan auditor internal adalah untuk membantu seluruh anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberikan analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif terkait hal-hal yang diperiksa. Selain itu, terdapat beberapa aktivitas yang harus dilakukan oleh auditor internal untuk mencapai keseluruhan tujuan tersebut, yaitu:

1. Melakukan pemeriksaan dan penilaian terkait baik buruknya sistem pengendalian internal atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya;
2. Melakukan pemeriksaan terkait sejauh mana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan;
3. Melakukan pemeriksaan terkait sejauh mana aset perusahaan dipertanggungjawabkan dan dijaga dari berbagai bentuk kerugian;

4. Melakukan pemeriksaan terkait ketepatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan; dan
5. Melakukan penilaian atas prestasi kerja para pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah diberikan.

2.1.2.3 Standar Profesional Audit Internal

Menurut Hery (2016:266–271) standar profesional audit internal adalah sebagai berikut:

1. Independensi

Auditor internal harus independen dari berbagai kegiatan yang diaudit terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak atau netral. Auditor internal juga dianggap independen apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif.

2. Kemampuan Profesional

Audit internal harus dilaksanakan oleh ahli dan dengan kemampuan profesional. Artinya auditor internal harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu yang memang diperlukan dalam kegiatan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

3. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan auditor internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuannya untuk menentukan apakah sistem yang digunakan dapat memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan dan sasaran perusahaan dapat tercapai secara efisien dan ekonomis, serta berfungsi sebagaimana mestinya.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Auditor internal bertanggung jawab untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan tugas pemeriksaan dalam suatu perusahaan.

2.1.4 Pengendalian Internal

2.1.3.1 Definisi dan Tujuan Pengendalian Internal

Menurut *Committee Of Sponsoring Organization (COSO)* dalam Diana dan Setiawati (2011:83) pengendalian internal adalah suatu proses yang diterapkan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian. Sedangkan menurut Mayangsari dan Wandanarum (2013:59) pengendalian internal merupakan penggunaan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi seluruh aktivitas untuk memastikan tujuan perusahaan dapat tercapai. Adapun menurut Hery (2014:11–12) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset perusahaan dari segala bentuk tindakan *fraud*, menjamin tersedianya sistem informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum dan kebijakan manajemen telah dipatuhi sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian. Adapun menurut Tuanakotta (2013a:127) tujuan pengendalian internal secara garis besar yaitu:

1. Strategis (sasaran utama yang mendukung nilai entitas);
2. Pelaporan keuangan (keandalan atas pelaporan keuangan);

3. Operasi (efektivitas dan efisiensi pengendalian operasional); dan
4. Ketaatan terhadap hukum dan ketentuan yang berlaku.

2.1.3.2 Komponen Pengendalian Internal

Menurut model COSO dalam Mayangsari dan Wandanarum (2013:59–60) terdiri dari lima komponen pengendalian internal sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian, mencakup sikap manajemen pada semua tingkatan entitas terhadap operasi secara umum dan konsep pengendalian secara khusus.
2. Penentuan risiko, merupakan bagian aktivitas audit internal yang mencakup penentuan risiko di semua aspek organisasi dan penentuan kekuatan melalui evaluasi risiko untuk memastikan bahwa semua bagian organisasi bekerja secara harmonis.
3. Aktivitas pengendalian, yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan dalam pengendalian terhadap kegiatan perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur perusahaan meliputi persetujuan, tanggung jawab dan kewenangan, pemisahan tugas dan pendokumentasian, rekonsiliasi, karyawan yang kompeten dan jujur, auditing internal dan audit internal. Aktivitas-aktivitas ini harus dievaluasi risikonya secara keseluruhan untuk perusahaan.
4. Informasi dan komunikasi, adalah bagian penting dalam proses manajemen dan merupakan suatu proses penyajian laporan terkait kegiatan operasional, finansial, dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam perusahaan.
5. Pengawasan (*Monitoring*), merupakan proses penilaian kualitas sistem pengendalian internal dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan manajemen kontrol.

2.1.5 Implementasi Good Corporate Governance (GCG)

2.1.4.1 Definisi *Good Corporate Governance* (GCG)

Messier *et al.* (2008:74) mendefinisikan *Corporate Governance* merupakan mekanisme pemantauan untuk membantu memastikan bahwa pengelolaan yang tepat atas suatu aset entitas. Sedangkan menurut Perum Bulog (2021:7) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan dalam perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan etika usaha. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu prinsip yang mendasari suatu proses dan merupakan mekanisme pemantauan dan pengelolaan berdasarkan etika dan peraturan yang berlaku.

2.1.4.2 Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Perum Bulog (2021:5–6) tujuan penerapan GCG secara umum adalah sebagai berikut:

1. Memberdayakan fungsi dan kemandirian dalam perusahaan sehingga pengambilan keputusan dapat didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku;
2. Mendorong dan mendukung pengembangan, pengelolaan risiko, akuntabel, dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip GCG;
3. Mengoptimalkan nilai perusahaan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan;
4. Mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, efektif dan efisien, serta berbudaya demi tercapainya visi dan misi perusahaan;
5. Mendorong perusahaan untuk melakukan mekanisme *check and balance* pada setiap fungsi dalam proses bisnis di tiap entitas perusahaan;

6. Meningkatkan citra perusahaan yang berdampak pada peningkatan berbagai aspek perusahaan;
7. Meningkatkan kontribusi perusahaan dalam perekonomian nasional dan Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of CG*)
8. Meningkatkan kondisi yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

2.1.4.3 Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Prinsip-prinsip GCG menurut Bank Indonesia dalam Azhari, Kerih, dan Kiak (2022) adalah sebagai berikut:

1. *Transparansi (Transparency)*, yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi material yang relevan terkait perusahaan.
2. *Akuntabilitas (Accountability)*, yaitu kejelasan atas fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat berjalan secara efektif.
3. *Pertanggungjawaban (Responsibility)*, yaitu kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. *Independensi (Independency)*, yaitu keadaan perusahaan yang dikelola secara profesional tanpa adanya konflik kepentingan dan pengaruh dari pihak lain sesuai dengan peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. *Kewajaran (Fairness)*, yaitu terwujudnya keadilan dan kesetaraan hak-hak pemangku kepentingan berdasarkan perjanjian maupun peraturan yang berlaku.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung dan acuan dalam melakukan penelitian (Sujarweni, 2015:64). Berikut ini disajikan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dan keterkaitan antara faktor-faktor yang sama dengan rancangan penelitian ini dalam mempengaruhi pencegahan *fraud*, seperti Auditor Internal, Pengendalian Internal, dan Implementasi *Good Corporate Governance*.

Tabel 2.1 Data Penelitian Terdahulu

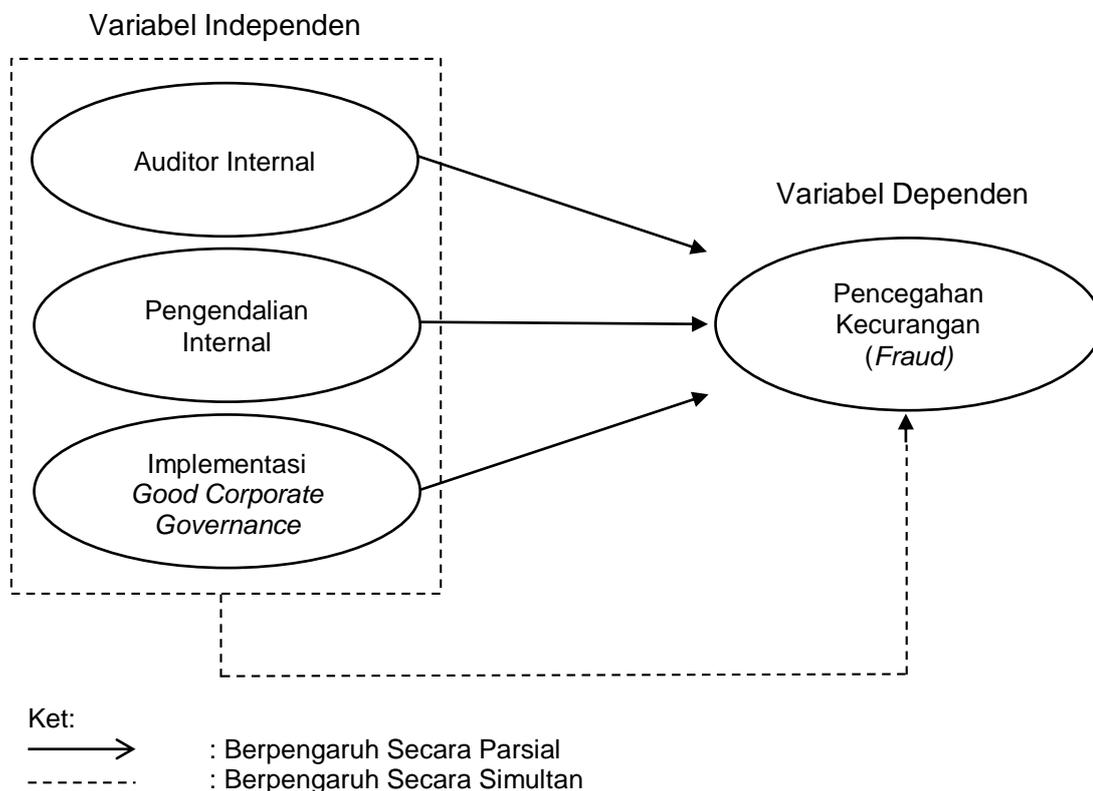
No	Nama Peneliti, Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pratomo Cahyo Kurniawan & Khairina Nur Izzaty	1. <i>Good Corporate Governance</i> 2. Pengendalian Internal	Hasil penelitian (Kurniawan & Izzaty, 2019) menunjukkan: 1. GCG berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> . 2. Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> .
2	Teddy Rustandy, Citra Sukmadilaga, & Cahya Irawady	1. Budaya Organisasi 2. <i>Good Corporate Governance</i> 3. Pengendalian Internal	Hasil penelitian (Rustandy <i>et al.</i> , 2020). menunjukkan: 1. Budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> . 2. GCG berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> . 3. Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> . 4. Budaya organisasi, GCG dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> .
3	Aji Ahmad Fachruroji	Audit Internal	Hasil penelitian ini menunjukkan audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> pada laporan keuangan (Fachruroj, 2020).

No	Nama Peneliti, Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	Muzdalifah	<i>Good Corporate Governance</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>good corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Muzdalifah, 2020).
5	Aprila Firlu Damayanti & Anita Primastiwi	1. Pengendalian Internal 2. <i>Good Corporate Governance</i> 3. Sistem Pengukuran Kinerja	Hasil penelitian (Damayanti dan Primastiwi, 2021) menunjukkan: 1. Pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> . 2. GCG berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> . 3. Sistem pengukuran kinerja berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> .
6	Bambang Leo Handoko & Roifah Amelia	1. <i>Implementation of Good Corporate Governance</i> 2. <i>Internal Audit</i> 3. <i>Whistleblowing System</i>	Hasil penelitian (Handoko & Amelia, 2021) menunjukkan: 1. Implementasi <i>good corporate governance</i> yang baik berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> . 2. Audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> . 3. <i>Whistleblowing System</i> tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> .
7	Dennyca Hendriyanto Nugroho & Zaenal Afifi, Pengaruh	1. Pengendalian Internal 2. <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil penelitian (Nugroho & Afifi, 2022) menunjukkan bahwa: 1. Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> . 2. GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> .

No	Nama Peneliti, Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8	Ratih Sayekthi	1. Audit Internal 2. Pengendalian Internal 3. Implementasi <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil penelitian (Sayekthi, 2022) menunjukkan: 1. Audit Internal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> 2. Pengendalian internal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> 3. Implementasi GCG terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i>
9	Tiara Fitriana Azhari, Anthon Simon Y. Kerih, & Novi Theresia Kiak	1. Penerapan Pengendalian Internal 2. <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil penelitian (Azhari, Kerih, dan Kiak, 2022) menunjukkan: 1. Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> . 2. GCG berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> . 3. Penerapan pengendalian internal dan GCG berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan <i>fraud</i>
10	M Fahmullah Fauza Farochi & Arief Himmawan Dwi Nugroho	1. Pengendalian Internal 2. <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil penelitian (Farochi dan Nugroho, 2022) menunjukkan: 1. Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> . 2. GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> . 3. Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap GCG.

Sumber: Data diolah, 2023

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual (Sumber: Data diolah)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Auditor internal mempunyai peran yang penting untuk pencegahan kecurangan dalam organisasi atau perusahaan (DBI BPKP, 2019:12). Peran auditor internal adalah sebagai pengawas terhadap tindakan *fraud*. Dimana auditor internal bertanggung jawab untuk membantu manajemen mencegah *fraud* dengan melakukan pengujian dan evaluasi keandalan dan efektivitas dari pengendalian seiring dengan potensi risiko terjadinya *fraud* dalam berbagai segmen (Festi *et al.*, 2014).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* seperti dalam penelitian Fachrurroj (2020) dan Hajat & Prasetya (2021). Hasil serupa juga terdapat dalam penelitian Sayekthi (2022) yang menunjukkan pengaruh audit Internal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Namun, hasil berbeda diperoleh dalam penelitian Handoko & Amelia (2021) yang menyatakan audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama (H_1) dirumuskan sebagai berikut:

$H_1 =$ Auditor Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).

2.4.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Pengendalian internal merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan *fraud* suatu perusahaan Pahlevi dan Pertiwi (2021). Pengendalian internal dapat mendorong struktur organisasi yang sehat dan jauh dari *fraud* Rafsanjani, Purnamasari, dan Maemunah (2022). Beberapa hasil penelitian terkait pengendalian internal menunjukkan bahwa secara parsial pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* Wulandari & Nuryatno (2018). Begitu pula dengan penelitian Kurniawan & Izzaty (2019) yang menunjukkan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hasil yang sama juga diperoleh Rustandy *et al.* (2020) dan Nugroho & Afifi (2022) dimana pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Namun, hasil berbeda didapatkan dalam penelitian Damayanti & Primastiwi (2021) yang menunjukkan pengendalian internal tidak berpengaruh

positif terhadap pencegahan *fraud*. Dari hasil uraian penelitian ini, maka hipotesis kedua (H_2) dirumuskan sebagai berikut:

H_2 = Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).

2.4.3 Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu strategi pengelolaan risiko dalam perusahaan dimana keefektifan dari implementasi GCG akan berbanding lurus dengan pencegahan *fraud* (Ulum dan Suryatimur, 2022). Artinya dengan menerapkan prinsip dari GCG dengan baik, maka pencegahan *fraud* dapat diatasi dengan baik pula.

Beberapa hasil penelitian terkait implementasi GCG menunjukkan bahwa implementasi GCG berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* seperti dalam penelitian Novi *et al.* (2021), Maisaroh & Nurhidayati (2021), Handoko & Amelia (2021) dan Sayekthi (2022). Namun, hasil berbeda didapatkan dalam penelitian Muzdalifah (2020) yang menunjukkan implementasi GCG berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H_3 = Implementasi *Good Corporate Governance* Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

2.4.4 Pengaruh Auditor Internal, Pengendalian Internal, Dan Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan tersebut, dimana setiap variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen maka

dapat diartikan bahwa auditor internal, pengendalian internal, dan implementasi *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan *fraud*. Sehingga hipotesis keempat (H_4) dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_4 = Auditor Internal, Pengendalian Internal, Dan Implementasi *Good Corporate Governance* Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).